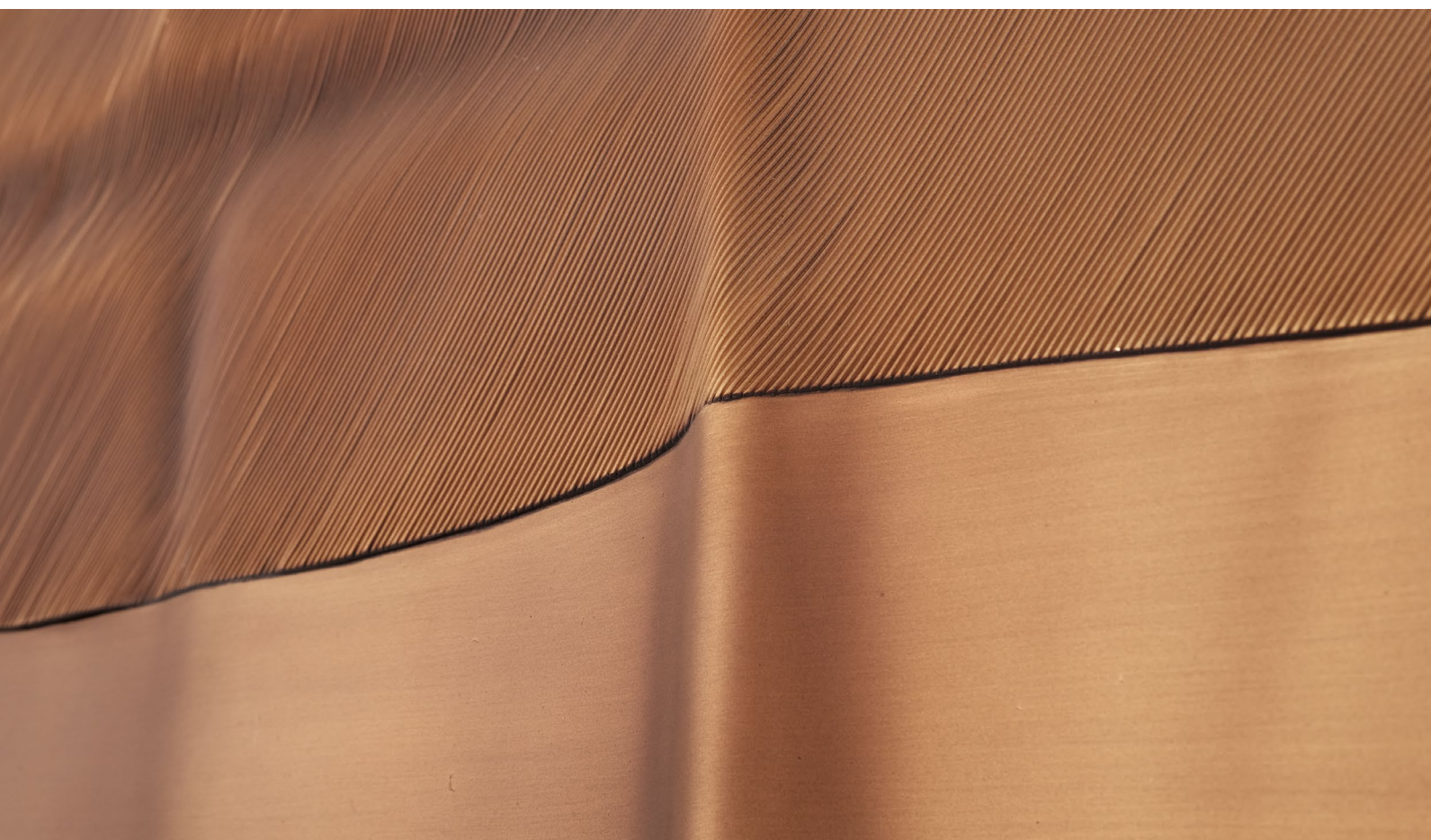


Ekuilibrium

Karya dan Pikiran Rita Widagdo



Meski seni berubah dan mengikuti zamannya, kita bisa menemukan dalam kebudayaan lama bahwa mutu kesenian yang tinggi, dalam tingkat tertentu, tidaklah luntur. Tak ubahnya nilai-nilai yang dianut manusia.

Pameran *Ekuilbrium: Karya dan Pikiran Rita Widagdo* menampilkan 10 karya patung, 8 relief, 13 maket, serta catatan-catatan dan arsip yang menangkap keseluruhan proses kreatif Rita Widagdo sejak 1960-an. Rita kerap ditempatkan sebagai sosok utama di antara seniman-seniman modernis. Meski demikian, banyak hal tentangnya yang belum diketahui. *Ekuilbrium* menghimpun hidup dan kerja Rita sebagai suatu basis penting untuk memahami pencapaian dan pemikirannya sebagai seorang seniman.

Rita Widagdo (l. Rotweill, 1938) menuntaskan studi Meisterschüler di Staatliche Akademie der Bildende Künste Stuttgart, Jerman, 1964. Ia lalu pindah ke Indonesia pada 1965 dan mengajar di Seni Patung, Institut Teknologi Bandung. Pengaruhnya sebagai tokoh pendidik membekas hingga sekarang. Melahirkan murid-murid seperti Sunaryo, Nyoman Nuarta, dan Jim Supangkat.

Rita melahirkan ratusan karya selama lima dekade tinggal di Indonesia. Baik itu yang sifatnya personal, yang terintegrasi dengan keperluan arsitektural, serta karya-karya seni di ruang publik. Patung-patung monumental Rita tersebar mulai dari Rottweil, Aceh, hingga Papua. Di antaranya, *Dinamika dalam Gerak* (1973) di Slipi, Jakarta; *Continuity* (1989) di Gedung Kemendikbud, Jakarta; dan tugu *Parameswara* (2003) di Palembang yang diresmikan pada pembukaan PON XVI.

Tugu *Parameswara* jadi salah satu puncak pencapaian dari patung-patung Rita. Massa yang statis dalam bilah-bilah logam besar, bergeser menjadi lentur dan transparan melalui volume ruang dan gerak pada patung ini. *Parameswara* melebur jadi bagian dari bentang lansekap secara harmonis.

Tajuk *Ekuilbrium* dipilih sebagai interpretasi terhadap keseimbangan yang ada pada sosok dan praktik kesenian Rita Widagdo. Ia seorang seniman yang juga pendidik. Karya-karyanya juga berimbang di antara menunjukkan kekuatan sensasi dan persepsi bahan, dengan apa yang disebut kurator Nurdian Ichsan sebagai "kualitas abstrak". Yaitu, kepekaan yang mendasar dalam merumuskan bentuk lewat intuisi dan rasa.

Rita Widagdo

Rita Widagdo lahir di Rottweil, Jerman tahun 1938. Ia menuntaskan studi Meisterschueler, Staatliche Akademie der Bildenden Künste Stuttgart, Jerman, 1964 dan pindah ke Indonesia menjadi staf pengajar di Seni Patung FSRD ITB di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1965. Bersama dengan But Muchtar dan Gregorius Sidharta, Rita mengembangkan Studio Seni Patung.

Rita secara resmi menyelesaikan masa baktinya di seni rupa ITB tahun 2003. Masa pengabdian di ITB selama 38 tahun meninggalkan warisan sistem pendidikan dasar yang menerapkan pendekatan pengamatan langsung terhadap lingkungan untuk mengasah sensibilitas terhadap unsur-unsur visual. Setelah memasuki masa purna baktinya, Rita Widagdo terus menciptakan karya-karya dari studionya di Bandung.

Bale Project

Bale Project adalah sebuah unit usaha di bawah naungan PT Baleproject Selasar Mandiri. Bale Project berdiri tahun 2015, secara aktif menjembatani pengembangan karya seni rupa dari seniman Indonesia kepada publik secara profesional, serta menjadi pemantik untuk pengkoleksian karya-karya seni rupa dalam upaya mendukung pengembangan infrastruktur seni rupa Indonesia.

Selasar Sunaryo Art Space

Selasar Sunaryo Art Space (SSAS) adalah sebuah ruang dan organisasi nirlaba yang bertujuan mendukung pengembangan praktik dan pengkajian seni dan kebudayaan visual di Indonesia. Didirikan pada tahun 1998 oleh Sunaryo, dengan arahan dan dukungan dari Yayasan Selasar Sunaryo, fokus utama SSAS adalah pada program dan kegiatan seni rupa kontemporer yang berorientasi pada edukasi publik, melalui pameran koleksi tetap, juga pameran-pameran tunggal atau bersama yang menampilkan karya-karya para seniman muda dan senior, dari Indonesia maupun mancanegara.

Program Publik Tur Pameran

Tur pameran Rita Widagdo bersama kurator Nurdian Ichsan, terbuka untuk umum, tempat terbatas (maksimal 15 orang).

Pelaksanaan:

Tur I, 8 Oktober

Tur II, 15 Oktober

Tur III, 22 Oktober

Tur IV, 29 Oktober

Tur V, 5 November

Tur VI, 19 November

Tur VII, 26 November

Tur VIII, 3 Desember

Tur IX, 10 Desember

Tur X, 17 Desember

Setiap tur dimulai pukul 15.00.

Narahubung Reservasi:

Nisa (+62813-2000-6095)

Untuk informasi lebih lanjut, mohon hubungi:

Christine Toelle

Program Manager

program@selasarsunaryo.com

0813 2000 9997